BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian dengan judul "Motivasi Perempuan Dewasa Awal Mengikuti Komunitas Sepeda Motor di Semarang" ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (Moelong, 2013, h.2-3) bersumber pada pengamatan kualititatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan perhitungan atau angka. Hal lain kualitas menunjuk pada segi ilmiah yang dipertentangkan dengan kuantitas atau jumlah tersebut. Atas pertimbangan itu maka penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Bogdan & Biklen (dalam Moelong, 2013, h.4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau gambaran dalam bentuk ucapan dan tulisan dari perilaku individu yang kita teliti dan amati. Penelitian kualitatif berusaha meninggikan ideografi berbagai realita sosial dan fenomena.

Metode kualitatif memiliki beberapa pendekatan atau paradigma, salah satunya pendekatan fenomenologis. Penelitian "Motivasi Perempuan Dewasa Awal Mengikuti Komunitas Sepeda Motor di Semarang" ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis diambil dari kata *logos* yang berarti ilmu dan *phenomenon* yang memiliki arti sesuatu yang tampak, yang menjadikan fenomenologis memiliki arti setiap penelitian yang mendiskusikan penampakan

bedasarkan apa saja yang muncul. Penelitian kualitatif dapat merekonstruksi realita, mengerti dan memahami maknanya yang menjadikan penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas yang dinyatakan Wood dan Harber (Muri Yusuf, 2014, h.351). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi agar dapat lebih menekankan pada eksplorasi arti dan kaitannya dari pengalaman individu–inidvidu dalam situasi tertentu (Moleong, 2013, h.9).

3.02. Tema yang Diungkap

Penelitian ini hendak meneliti apa yang sebenarnya menjadi motivasi perempuan dewasa awal mengikuti komunitas sepeda motor di Semarang.

3.03. Subjek Penelitian

Menurut Poerwandari (2009, h.50-51) fokus penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Penelitian kualitatif memiliki dasar filosofis yang berbeda, tidak menekankan yang berbeda, tidak menekankan upaya generalisasi (jumlah) melalui perolehan sample acak, tetapi berupaya untuk memahami sudut pandang dan konteks subjek penelitian secara mendalam.

Menurut Sarantoks (dalam Poerwandari, 2009, h. 53) mengemukakan karakteristik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Diarahkan pada kasus-kasus tipikal sesuai ciri khusus masalah penelitian bukan jumlah kasus yang besar.
2. Tidak ditemukan sejak awal namun dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang di dalam penelitian.
3. Diarahkan pada kecocokan konteks bukan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak).

Oleh karena itu pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik sampel (subjek penelitian) adalah:

1. Perempuan yang berusia diatas 18 tahun.
2. Memiliki kemampuan berkomunikasi secara verbal.
3. Berdomisili di Semarang
4. Mengikuti komunitas sepeda motor (minimal 1 tahun)
5. Perempuan yang mempunyai sepeda motor jenis Rx King

3.04. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu rangka penelitian. Pengumpulan data berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Karena sangat pentingnya proses pengumpulan data, maka diperlukan teknik yang benar untuk memperoleh data-data yang akurat, relevan dan dapat dipercaya kebenarannya. Moeleong (2013, h.121) menyatakan bahwa setiap proses pengumpulan data, peneliti adalah instrumen penelitian yang utama yaitu kondisi peneliti, pertanyaan yang diajukan peneliti dan seberapa dalam hal-hal yang akan diungkap dalam penelitian tersebut bergantung pada peneliti. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang luwes dan terbuka, metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam dan disesuaikan dengan sifat obyek yang diteliti, masalah, dan tujuan penelitian.

Beberapa perlengkapan yang dipersiapkan sebagai alat pendukung dalam penelitian seperti alat tulis, kertas, *handphone*, dan kamera. Ada pun teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.04.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 2009, h.35). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab (Moeleong, 2013, h.37). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structured interview*. Dalam teknik ini, pertanyaan biasanya disusun terlebih dahulu disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden (Moeleong, 2013, h.40). Peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.

Sebelum wawancara dilakukan peneliti menyusun point-point isi wawancara dengan tujuan agar wawancara yang dilakukan terarah dan mendapatkan informasi yang runtut dan akurat. Beberapa hal yang ingin diungkap peneliti dalam wawancara ini yaitu:

1. Identitas subjek
2. Identitas keluarga
3. Maksud dan tujuan mengikuti komunitas sepeda motor

4. Persepsi subjek terhadap komunitas sepeda motor dan anggota komunitas yang berjenis kelamin perempuan.
5. Nilai dan arti komunitas sepeda motor terhadap hidup subjek
6. Akibat yang terjadi atau dirasakan setelah bergabung dalam komunitas sepeda motor.
7. Faktor internal subjek mengikuti komunitas sepeda motor (hasrat & keinginan untuk berhasil, dorongan & kebutuhan dalam berperilaku, adanya harapan, tingkat usaha dan tingkat kegigihan subjek)
8. Faktor eksternal subjek mengikuti komunitas sepeda motor (penghargaan dalam berperilaku, lingkungan sekitar yang kondusif, adanya tujuan-tujuan dan persepsi-persepsi orang/kelompok yang bersangkutan)
9. Motivasi *Exsistence, Relatedness & Growth* subjek

3.04.2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang paling dasar dalam psikologikarena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati (Poerwandari, 2009, h.45). Kartono (1977, h.157) mengatakan bahwa observasi merupakan studi yang disengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alami dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati penampilan dan perilaku subjek yang meliputi sifat, penampilan, ciri fisik dan pembawaan juga perilaku ketika wawancara.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi sebuah daftar pertanyaan dan jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam penelitian peneliti mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian secara

langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondisi fisik subjek.
2. Kondisi sepeda motor subjek.
3. Hubungan subjek dengan orang tua, teman dan tetangga.
4. Kegiatan subjek dalam komunitas saat berkumpul.
5. Interaksi sosial subjek dengan komunitas.
6. Kegiatan subjek saat berkumpul dengan komunitas sepeda motor.

3.05. Uji Keabsahan Data

Menurut Moeleong (2013, h.324) dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang terdiri dari derajat kebergantungan, kepercayaan, keteralihan, dan kepastian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Pentliti

   Keikutsertaan peneliti amat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak memerlukan waktu singkat terutama pada latar belakang penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh sehingga dapat menguji kebenaran yang didapat.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi teori :

Menurut Herdiansyah (2011, h.11) dalam menginterpretasi data peneliti menggunakan beberapa perspektif (*multiple theory*). Patton (dalam Moleong, 2013, h.179) mrngatakan bahwa suatu fakta dapat dijelaskan dengan penjelasan banding (*rival explanation*)

b. Triangulasi sumber :

Patton (dalam Moleong, 2013, h.178) mengemukakan bahwa triangulasi sumber adalah suatu proses perbandingan antara sesuatu informasi dengan alat yang berbeda, yaitu: membandingkan jawaban pribadi dengan jawaban di depan umum, membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, membandingkan dengan data wawancara, pengamatan dan dokumen lain.

c. Triangulasi metode :

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan antara penemuan hasil penelitian yang sama teknik pengumpulan datanya dan pengecekan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat adalah dengan cara mencari secara tekun interpretasi dengan banyak cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamat ini bertujuan untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari peneliti dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengdakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Moelong, 2013, h.181).

3.06. Metode Analisa Data

Konsep analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken (Moelong, 2013, h.248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilih dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisasi data, mensistesiskan data, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan memutuskan hal yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah selesai mengumpulkan data. Analisa dilakukan agar peneliti segera menyusun untuk melengkapinya selanjutnya diharapkan dari analisis awal diperoleh kesimpulan sementara. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penggabungan data secara keseluruhan dengan membuat abstraksi. Tahap ini merupakan pemilihan, pemusatan

perhatian, dan pengabstaksian dari data kasar lapangan. Abstraksi merupakan rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan penting. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman dengan segala bentuk data dan bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk verbatim dan hasil observasi akan dimuat dalam tabel yang sesuai.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan teknik untuk mengolah data setengah jadi menjadi bentuk tulisan utuh sehingga memiliki alur yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai dengan tema yang dikategorikan. Setelah itu akan dipecah menjadi tema yang lebih kongkret, memiliki subtema dan diakhiri dengan membuat koding.

3. Menarik kesimpulan

Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh. Menarik kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan.